

Program Pengembangan Pelajaran Muatan Lokal di SMA Dwiwarna Medan

Oktrigana Wirian, Aulia Rahmi Damanik, Chairunnisa Sagala, Nadya Putri Mtd, Zainur
Rozzaqiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Muatan Lokal adalah suatu program pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaiannya dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. **Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Pengembangan Pelajaran Muatan Lokal di SMA Dwiwarna Medan.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana pengembangan karir guru yang ada di SMA Swasta Dwiwarna Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Dwiwarna Medan. Untuk Siswa agar mengetahui betapa pentingnya muatan lokal keagamaan bagi kehidupan sehari-hari dan ketika sudah dewasa menghadap masyarakat karena muatan lokal disesuaikan dengan daerah setempat maka agar dapat lebih mengetahui kondisi masyarakat lingkungan sekolah. Untuk Guru agar lebih berinovasi dalam mengajar, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan akhirnya proses pentransferan ilmu akan lancar. Agar lebih mempertegas biar siswa lebih disiplin. Agar mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, biar lebih terkonsep sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk Sekolah agar lebih meningkatkan keunggulan sekolah terutama dalam bidang agama, maka dari penting bagi sekolah untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapai melalui muatan lokal keagamaan. Agar terus melahirkan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu menambah keunggulan sekolah.

Kata Kunci: pengembangan, muatan lokal, SMA

Latar belakang

Muatan lokal merupakan salah satu kajian mata pelajaran yang diberikan satuan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/ sederajat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari suatu daerah. Sebagaimana dengan yang dijelaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (8) bahwa muatan lokal merupakan suatu bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.¹ Sehingga pada pendidikan di sekolah tidak hanya diberikan pembelajaran umum saja melainkan juga pengembangan kearifan lokal daerah setempat.

Pemberian materi yang bersifat muatan lokal berisi materi tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah peserta didik tidak terkikis oleh perkembangan budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, penanaman kearifan lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa yang kaya akan keberagaman budaya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suharti bahwa pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya di dalamnya.

Pemerintah telah melakukan langkah nyata dalam rangka melestarikan kearifan lokal melalui jalur pendidikan dengan memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 disebutkan “mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di Sekolah/Madrasah”. Contohnya yaitu Bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa diselenggarakan di satuan pendidikan yang berada di pulau Jawa pada tingkat SD, SMP dan SMA dengan tujuan mengembangkan kompetensi daerah yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Peraturan tersebut mengukuhkan pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam rangka melestarikan kearifan lokal daerah Jawa berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Dwiwarna Medan kepada guru kelas X kedua sekolah tersebut memperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Jawa pada sekolah tersebut belum berlangsung sesuai dengan prinsip 4 pembelajaran Bahasa Jawa seperti yang disebutkan dalam Pergub Jatim No. 19 Tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang hampir sama diantaranya yaitu pembelajaran Bahasa Jawa sekolah dasar diampu atau diajarkan oleh guru kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh yang disampaikan oleh wali kelas X akan lebih baik dan maksimal apabila pembelajaran Bahasa Jawa diampu oleh guru khusus yang memiliki kompetensi di bidang Bahasa Jawa. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan materi belum maksimal dikarenakan dari pihak peserta didik juga kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga terjadi kendala dalam pembelajaran.

Muatan Lokal adalah suatu program pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaiannya dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap

keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana pengembangan karir guru yang ada di SMA Swasta Dwiwarna Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Dwiwarna Medan. Dengan guru sebagai subjek penelitian, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan kemudahan dan memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dapat dijangkau peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu juga keterbatasan dana, pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 hari. Penelitian melakukan observasi atau pengamatan dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian. Dengan mengenalkan diri dengan Kepala sekolah, PKM, guru-guru dan mengatakan tujuan peneliti di sekolah ini. Wawancara (interview) adalah percakapan dengan dimaksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Setelah peneliti melakukan observasi dan berkenalan dengan pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara, dalam penelitian ini penulis mewawancarai salah seorang guru sebagai sumber data primer .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pusat Pengembangan Kurikulum mendefinisikan muatan lokal sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi dari mata pelajaran muatan lokal ini pun dapat ditentukan oleh sekolah, dengan menyesuaikan karakteristik daerah masing-masing. Pemerintah daerah juga diberikan kewenangan luas dalam menentukan mata pelajaran mulok ini.

Pengertian muatan lokal juga dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Definisi muatan lokal tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 dan 2, yang berbunyi "Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, yang isinya berupa muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal". Selanjutnya juga terdapat dalam Pasal 2 (1), yaitu muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran, tentang potensi dan keunikan lokal, yang bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat mereka tinggal.

Definisi muatan lokal pun dimuat dalam Pasal 37 (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni muatan lokal adalah bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggal mereka.

Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab X Pasal 36 ayat 1 dan 2 :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Selain itu pada pasal 37 ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :a)pendidikan agama, b)pendidikan kewarganegaraan, c)Bahasa, d)Matematika, e)Ilmu Pengetahuan Alam, f)Ilmu Pengetahuan Sosial, g)Seni dan Budaya, h)Pendidikan Jasmani dan Olahraga, i)keterampilan/kejuruan, j)Muatan Lokal.

Ruang lingkup muatan lokal berdasarkan BSNP, 2006 :Lingkup isi jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa inggris, kesenian daerah, budaya daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Ada dua arah pengembangan dalam muatan lokal, yaitu :

- Pengembangan untuk jangka jauh

Agar para siswa dapat melatih keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan harapan yang nantinya dapat membantu dirinya, keluarga, masyarakat dan akhirnya membantu pembangunan nusa dan bangsanya. Oleh karena itu perkembangan muatan lokal dalam jangka panjang harus direncanakan secara sistematis oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dengan perantara pakar-pakar pada instansi terkait baik negeri maupun swasta.

- Pengembangan untuk jangka pendek

Perkembangan muatan lokal dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh sekolah setempat dengan cara menyusun kurikulum muatan lokal kemudian menyusun GBPP-nya dan direvisi setiap saat. Dalam Pengembangan selanjutnya ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Perluasan muatan lokal

Dasarnya adalah bahan muatan lokal yang ada di daerah itu yang terdiri dari berbagai jenis jenis muatan lokal misalnya : pertanian, kalau sudah dianggap cukup ganti peternakan, perikanan, kerajinan dan sebagainya. Siswa cukup diberi dasarnya saja dari berbagai muatan lokal sedang pendalamannya dilaksanakan pada periode berikutnya.

b. Pendalaman muatan lokal

Dasarnya adalah bahan muatan lokal yang sudah ada kemudian diperdalam sampai mendalam, misalnya masalah pertanian dibicarakan dan dilaksanakan mengenai bagaimana cara memupuk, memelihara, mengembangkan, pemasarannya dan sebagainya. Oleh karena itu pelajaran ini diberikan pada siswa yang telah dewasa.

c. Berhasil atau tidaknya pengembangan disekolah tergantung pada :

- 1) Kekreatifan guru.
- 2) Kesiapan siswa
- 3) Kesesuaian program
- 4) Partisipasi masyarakat setempat
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana
- 6) Cara pengelolaan
- 7) Pendekatan kepala sekolah dengan nara sumber dan instansi terkait

Muatan Lokal Berdasarkan bahan kajian muatan lokal tersebut dapat ditentukan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran ini pada dasarnya dirancang agar bahan kajian muatan lokal dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Kegiatan ini berupa kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah dan komite sekolah kemudian ditetapkan oleh sekolah dan komite sekolah untuk dijadikan nama mata pelajaran muatan lokal. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Sekolah yang mampu mengembangkan SK dan KD beserta silabus dan RPPnya dapat melaksanakan Muatan lokal. Bila belum mampu, dapat melaksanakan muatan lokal berdasarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, atau dapat meminta bantuan kepada sekolah lain yang masih dalam satu daerah.

Bila beberapa sekolah dalam satu daerah belum mampu mengembangkan SK dan KD Muatan lokal, dapat meminta bantuan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di daerah setempat, atau meminta bantuan dari LPMP di propinsi. Hal-hal yang Perlu di Perhatikan Dalam Mengembangkan Muatan Lokal:

- 1) Bahan kajian hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Program pengajaran dikembangkan dengan melihat kedekatan dengan peserta didik yang meliputi dekat secara fisik dan secara psikis.
- 3) Bahan pelajaran hendaknya memberikan keluwesan kepada guru dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar seperti buku dan narasumber.
- 4) Bahan kajian yang diajarkan harus bersifat utuh. (mengacu pada tujuan pembelajaran yang berguna dan bermakna).
- 5) Alokasi waktu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran muatan lokal setiap waktunya.

D. Pihak Yang Terlibat Dalam Muatan lokal

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan muatan lokal, antara lain :

1. Satuan pendidikan
Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah/madrasah secara bersama-sama mengembangkan materi/ substansi/program muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di sekitarnya.
2. Pemerintah provinsi
Gubernur dan dinas pendidikan provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah (SMA dan SMK).
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama, melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah (MA dan MAK).
4. Pemerintah Kabupaten/Kota
Bupati/walikota dan dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar (SD dan SMP).
5. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar (MI dan MTs).

Kesimpulan

Pengembangan dan pelaksanaan muatan lokal di setiap satuan pendidikan harus tetap sinergi dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum setiap satuan pendidik. Dalam pengembangan muatan lokal perlu keterlibatan berbagai unsur, terutama di tingkat satuan pendidikan seperti: guru, kepala sekolah, serta komite sekolah/madrasah. Di sisi lain, pemerintah daerah beserta perangkat daerah yang melaksanakan pemerintahan daerah di bidang pendidikan perlu mendukung dalam bentuk supervisi serta koordinasi sesuai dengan kewenangan masing-masing. Pada kekhususan jenis muatan lokal, seperti untuk SMK/MAK, berbagai unsur masyarakat baik dari dunia industri maupun asosiasi profesi dapat dilibatkan. Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang di tetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masingmasing serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajarmengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang di sesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah,

termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat di kelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Dewi Zainul. "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Basari, Achmad. "PENGUATAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Prosiding Ilmu Pendidikan* (2016): 1–23.
- Christina. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah." *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170. bisnis ritel - ekonomi.
- Kaltsum, Honest Ummi. "MUATAN LOKAL (MATAPELAJARAN BAHASA INGGRIS) SARAT DENGAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF POLA PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH DASAR (SD)" (n.d.).KE, Molaba.
- "IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR DENGAN LATAR BELAKANG BUDAYA SUNDA DI KECAMATAN KETANGGUNGAN." <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/nizamulilmi/index>: 147, no. March (2016): 11–40.
- Latifah, Nidha Nur. "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Sambiroto 01." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 149–158.
- Lestari, Riska Fita, and Lutfi Irawan Rahmat. "PENGEMBANGAN BUKU BAHASA MADURA SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (2021).
- Mahfudlo, Miftahur, Sulton Sulton, and Saida Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Ukir Jepara Sebagai Upaya Kelestarian." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 238–244.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 1.
- Pathuddin, P. "Pola Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 20, no. 2 (2013): 113–123.
- Shintia, Dwi. "Muatan Lokal Bahasa Jawa Pada Kurikulum 2013" 4, no. 1 (2016): 1–23
- Wibawa, Sutrisna. "Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya." *Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal*, no. September (2007): 1–12.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570315/penelitian/MAKALAH+SUTRISNA+W.pdf>